GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengembangan Media Pembelajaran Papan Cerdas untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III SD

Sana Wianti[1*], Titin Sunaryati[1]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3555

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence:

Phone: +6289531432541

Abstract: This study aimed to develop the Papan Cerdas learning media, determine its feasibility and practicality, and examine its effectiveness in improving third-grade elementary school students' conceptual understanding of rights and obligations. This study employed a research and development method using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research was conducted at SDN Cibatu 02 with 24 third-grade students. Data were collected through observation, interviews, expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, and pretests and posttests. The results showed that the media obtained validation scores of 98% from the media expert, 80% from the language expert, and 96% from the material expert, with an overall score of 91.33%, categorized as highly valid. Teacher and student responses both reached 100%, indicating that the media was highly practical. Students' mean scores increased from 67.92 on the pretest to 85.42 on the posttest. Learning mastery increased from 45.83% to 91.67%, while the normalized gain score was 0.545, categorized as moderate. These findings indicate that Papan Cerdas is feasible and practical and can support students' conceptual understanding of rights and obligations.

Keywords: Papan Cerdas, Learning Media, Conceptual Understanding, Rights and Obligations, ADDIE.

Citation: Wianti, S., & Sunaryati, T. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Cerdas untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6287–6292. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3555

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk kepribadian, serta menumbuhkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi salah satu landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Barokah (2024) juga membahas penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, pemahaman mengenai hak dan kewajiban merupakan materi penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Siswa perlu memahami bahwa hak merupakan sesuatu yang seharusnya diterima, sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan. Pemahaman tersebut dibutuhkan agar siswa dapat mengenali dan menerapkan hak serta kewajiban di lingkungan rumah maupun sekolah.

Azim et al. (2023) membahas pemahaman hak dan kewajiban dalam kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Haifarashin et al. (2021) juga mengkaji pemahaman siswa mengenai

Email: sanawianti1910@gmail.com

Copyright © 2020, Wianti, S., et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

kewajiban dan hak warga negara. Selain itu, Rahmawati (2020) membahas peningkatan pemahaman konsep hak dan kewajiban melalui model *Make a Match* pada siswa sekolah dasar. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan pentingnya pembelajaran hak dan kewajiban yang membantu siswa memahami konsep dan penerapannya.

Pemahaman konsep tidak cukup dibangun melalui kegiatan menghafal pengertian. Siswa perlu memiliki kesempatan untuk menjelaskan kembali konsep, menyimpulkan, memberikan contoh, serta menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Indriani dan Lyesmaya (2020) membahas peningkatan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. Fauziah et al. (2023) juga mengkaji penggunaan media *Smartboard* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi hak dan kewajiban.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemahaman konsep adalah penggunaan media pembelajaran. Media dapat membantu menyampaikan materi melalui bentuk visual maupun kegiatan langsung sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih konkret. Arsyad (2023) membahas media pembelajaran sebagai bagian dari proses penyampaian informasi dalam kegiatan belajar. Hasan et al. (2021) juga menguraikan media pembelajaran sebagai salah satu unsur pendukung proses pembelajaran.

Al-Ishmah et al. (2023) membahas peran multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Hamzah dan Syawaludin (2022) menguraikan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan belajar. Sementara itu, Ritonga et al. (2022) membahas pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Penggunaan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang dipelajari.

Media berbentuk papan dapat menjadi alternatif karena memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan bahan pembelajaran. Armin dan Purwati (2021) mengkaji penggunaan media papan cerdas perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Nurhasanah et al. (2022) mengembangkan media papan pintar pada pembelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan model *ADDIE*. Oktarina et al. (2024) membahas penggunaan papan pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbentuk papan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang berbeda.

Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Andi Rustandi dan Rismayanti (2021) membahas penerapan model *ADDIE* dalam pengembangan media pembelajaran. Hidayat et al. (2021) juga membahas model *ADDIE* dalam konteks pembelajaran. Selain itu, Waruwu (2024) menguraikan konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan metode penelitian dan pengembangan. Dengan demikian, pengembangan media tidak hanya berfokus pada pembuatan produk, tetapi juga meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dipaparkan dalam skripsi, pembelajaran hak dan kewajiban di kelas III SDN Cibatu 02 membutuhkan media yang lebih konkret dan memungkinkan siswa terlibat langsung. Oleh karena itu, dikembangkan media Papan Cerdas yang terdiri atas papan dan kartu bergambar berisi contoh hak serta kewajiban di rumah dan di sekolah. Siswa dapat mengamati kartu, menentukan kategori, dan menempelkan kartu pada bagian papan yang sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Papan Cerdas, mengetahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli, mengetahui kepraktisannya berdasarkan respons guru dan siswa, serta mengetahui peningkatan pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas III SDN Cibatu 02 setelah menggunakan media tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah *ADDIE*, yang terdiri atas 5 tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ini digunakan untuk mengembangkan produk media pembelajaran melalui tahapan yang terstruktur. Pemilihan metode tersebut sejalan dengan pembahasan penelitian dan pengembangan oleh Risal (2022), Slamet (2022), dan Waruwu (2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibatu 02 dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas III. Produk yang dikembangkan berupa media Papan Cerdas untuk materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Media terdiri atas papan berukuran 45 cm × 60 cm yang terbuat dari *impraboard* dengan ketebalan 5 mm, serta 16 kartu berukuran 5 cm × 5 cm. Kartu dilengkapi gambar dan keterangan singkat serta dapat dilepas dan ditempel kembali menggunakan perekat *velcro*. Media juga dilengkapi buku panduan penggunaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes *pretest* dan *posttest*.

Validasi produk melibatkan ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Validasi instrumen tes dilakukan secara terpisah untuk menilai kesesuaian soal dengan indikator pemahaman konsep.

Data kelayakan dianalisis berdasarkan persentase skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal. Respons guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan media. Sementara itu, peningkatan pemahaman konsep dianalisis melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, persentase ketuntasan belajar, serta nilai *N-Gain*. Perhitungan *N-Gain* mengacu pada rumus yang dicantumkan dalam skripsi, yaitu perbandingan selisih nilai *posttest* dan *pretest* dengan selisih skor maksimal dan nilai *pretest*.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Cerdas

Pengembangan media Papan Cerdas dilakukan melalui lima tahap model *ADDIE*. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kompetensi dan tujuan pembelajaran, materi, serta bentuk media yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan perlunya media yang menyajikan contoh hak dan kewajiban secara konkret dan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perancangan, peneliti menentukan bentuk papan, ukuran kartu, pembagian kategori, desain visual, dan isi buku panduan. Materi dibagi menjadi empat kategori, yaitu hak di rumah, kewajiban di rumah, hak di sekolah, dan kewajiban di sekolah. Pada tahap pengembangan, rancangan tersebut diwujudkan menjadi produk fisik, kemudian dinilai oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

Media yang dikembangkan menggunakan papan berukuran 45 cm × 60 cm dan 16 kartu berukuran 5 cm × 5 cm. Kartu dapat dilepas dan ditempel kembali sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pengelompokan sesuai kategori. Produk juga dilengkapi buku panduan yang berisi identitas media, kompetensi pembelajaran, petunjuk penggunaan, langkah pembelajaran, serta cara perawatan.

Pada tahap implementasi, media digunakan dalam pembelajaran siswa kelas III SDN Cibatu 02. Siswa mengamati gambar dan keterangan pada kartu, menentukan apakah contoh yang disajikan termasuk hak atau kewajiban, kemudian menempatkan kartu pada bagian papan yang sesuai. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian ahli, respons pengguna, dan perbandingan hasil tes pemahaman konsep sebelum dan sesudah penggunaan media.

2. Hasil Validasi Kelayakan Media

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media Papan Cerdas dari aspek tampilan, bahasa, dan kesesuaian materi. Hasil penilaian ketiga ahli disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Validasi ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Media	98%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	80%	Valid
Ahli Materi	96%	Sangat Valid
Total	**91,33%**	**Sangat Valid**

Berdasarkan Tabel 1, penilaian ahli media memperoleh skor 49 dari 50 atau 98% dengan kategori sangat valid. Ahli bahasa memberikan skor 40 dari 50 atau 80% dengan kategori valid. Sementara itu, ahli materi memberikan skor 48 dari 50 atau 96% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, media memperoleh skor 137 dari 150 atau 91,33% sehingga termasuk kategori sangat valid.

Penilaian tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan instrumen validasi yang digunakan. Meskipun demikian, beberapa perbaikan tetap dilakukan sesuai masukan validator. Perbaikan mencakup penyederhanaan tampilan kartu, penggunaan garis atau bingkai yang lebih netral, serta penambahan contoh dalam buku panduan agar penjelasan materi dan petunjuk penggunaan menjadi lebih jelas.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelayakan media tidak hanya ditentukan oleh tampilan visual, tetapi juga oleh kesesuaian bahasa dan isi materi dengan kebutuhan siswa. Kaniawati et al. (2023) membahas evaluasi media pembelajaran sebagai bagian penting untuk menilai kualitas media. Oleh karena itu, penilaian dari ahli menjadi dasar untuk menyempurnakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

3. Hasil Validasi Instrumen Tes

Hasil Selain media, instrumen tes pemahaman konsep juga divalidasi sebelum digunakan. Instrumen terdiri atas 10 butir soal yang disusun berdasarkan lima indikator pemahaman konsep, yaitu menjelaskan konsep, menyimpulkan, menyatakan kembali konsep, memberikan contoh, dan mengaplikasikan konsep.

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Komponen	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Validasi Instrumen Tes	50	100%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2, instrumen tes memperoleh skor 50 dari skor maksimal 50 atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli instrumen. Dengan demikian, soal digunakan untuk mengukur pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Validasi instrumen penting untuk memastikan bahwa soal sesuai dengan materi dan indikator yang diukur. Arikunto (2018) membahas evaluasi pendidikan, termasuk penggunaan instrumen dalam proses penilaian. Magdalena et al. (2021) juga membahas analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil validasi menjadi dasar penggunaan instrumen untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep siswa.

4. Hasil Uji Kepraktisan Media

Kepraktisan media diketahui berdasarkan respons guru dan siswa setelah media Papan Cerdas digunakan dalam pembelajaran. Penilaian mencakup aspek tampilan, isi materi, bahasa, dan kebermanfaatan media

Tabel 3. Hasil Respon Guru dan Siswa terhadap media

Responden	Skor	Persentase	Kategori
Guru	50	100%	Sangat Praktis
Siswa	50	100%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 3, respons guru memperoleh skor 50 atau 100%, sedangkan respons siswa juga memperoleh skor 50 atau 100%. Kedua hasil tersebut termasuk kategori sangat praktis berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Hasil respons tersebut menunjukkan bahwa media memperoleh penilaian positif dari guru dan siswa setelah digunakan dalam pembelajaran. Media memungkinkan siswa mengamati gambar, membaca keterangan, memilih kartu, dan mengelompokkannya sesuai kategori. Sementara itu, buku panduan dapat membantu guru menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah.

Penggunaan media konkret juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Namun, persentase respons 100% perlu dipahami sesuai instrumen dan pelaksanaan penelitian ini, bukan sebagai jaminan bahwa media akan selalu memperoleh hasil yang sama dalam setiap konteks pembelajaran.

5. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Pemahaman konsep siswa dianalisis melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Cerdas. Hasil rekapitulasi nilai rata-rata disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Siswa	Skor	Rata-Rata
Pretest	24	1.630	67,92
Posttest	24	2.050	85,42
Peningkatan Rata-Rata			**17,50**

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,92 dan meningkat menjadi 85,42 pada *posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,50 poin setelah pembelajaran menggunakan media Papan Cerdas.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep siswa setelah penggunaan media lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum penggunaan media. Melalui kegiatan mengamati gambar dan mengelompokkan kartu, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep hak dan kewajiban dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat peningkatan nilai, hasil perbandingan ini perlu dipahami sesuai rancangan penelitian yang dilakukan. Perubahan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran memberikan gambaran mengenai peningkatan pada kelompok yang diteliti, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa media merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar dianalisis dengan menggunakan nilai batas ketuntasan sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dikategorikan tuntas, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 75 dikategorikan belum tuntas sebelum penggunaan media terdapat 11 siswa atau 45,83% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa atau 54,17% belum tuntas. Setelah pembelajaran menggunakan media Papan Cerdas, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa atau 91,67%, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau 8,33%.

Dengan demikian, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat sebanyak 11 siswa. Persentase ketuntasan juga meningkat sebesar 45,83% poin persentase berdasarkan angka yang ditampilkan pada tabel. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah penggunaan media, lebih banyak siswa memperoleh nilai yang memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil ini mendukung temuan pada perbandingan nilai rata-rata. Media Papan Cerdas menyajikan contoh hak dan kewajiban dalam bentuk gambar dan kartu yang dapat dikelompokkan. Kegiatan tersebut membantu siswa membedakan kategori hak dan kewajiban serta mengaitkannya dengan situasi di rumah dan sekolah.

7. Hasil Analisis N-Gain

Analisis *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain

Komponen	Hasil	Kategori
Rata-Rata Pretest	67,92	
Rata-Rata Posttest	85,42	
N=Gain	0,545	Sedang

Nilai *N-Gain* sebesar 0,545 termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media Papan Cerdas.

Peningkatan ini sejalan dengan perubahan nilai rata-rata dari 67,92 menjadi 85,42 serta peningkatan ketuntasan belajar dari 45,83% menjadi 91,67%. Dengan demikian, hasil analisis *N-Gain* memberikan gambaran tambahan mengenai tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan media.

Hasil penelitian ini juga dapat ditempatkan dalam konteks pengembangan media papan yang telah dibahas dalam penelitian terdahulu. Nurhasanah et al. (2022) mengembangkan media papan pintar untuk pembelajaran IPA, sedangkan Oktarina et al. (2024) membahas papan pintar pada materi perkalian. Armin dan Purwati (2021) juga mengkaji media papan cerdas dalam pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian Sana Wianti terletak pada materi yang dikembangkan, yaitu hak dan kewajiban, serta aktivitas pengelompokan kartu berdasarkan lingkungan rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media Papan Cerdas memperoleh kategori sangat valid berdasarkan penilaian keseluruhan ahli, kategori sangat praktis berdasarkan respons guru dan siswa, serta diikuti peningkatan pemahaman konsep siswa dalam kelompok yang diteliti. Hasil tersebut mendukung penggunaan media sebagai salah satu alternatif untuk membantu pembelajaran materi hak dan kewajiban di kelas III sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, media pembelajaran Papan Cerdas untuk materi hak dan kewajiban siswa kelas III SDN Cibatu 02 dikembangkan melalui lima tahap model *ADDIE*, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk terdiri atas papan berukuran 45 cm × 60 cm, 16 kartu berukuran 5 cm × 5 cm, serta buku panduan penggunaan.

Hasil validasi ahli media memperoleh persentase 98%, ahli bahasa 80%, dan ahli materi 96%. Secara keseluruhan, media memperoleh persentase 91,33% dengan kategori sangat valid. Instrumen tes pemahaman konsep memperoleh hasil validasi sebesar 100%. Respons guru dan siswa masing-masing mencapai 100% dengan kategori sangat praktis.

Pemahaman konsep siswa menunjukkan peningkatan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,92 dan *posttest* sebesar 85,42. Ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa atau 45,83% menjadi 22 siswa atau 91,67%. Nilai *N-Gain* sebesar 0,545 termasuk kategori sedang. Dengan demikian, media Papan Cerdas layak dan praktis digunakan serta dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas III SDN Cibatu 02 berdasarkan hasil penelitian ini.

Saran

Guru dapat menggunakan media Papan Cerdas sebagai salah satu alternatif pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Penggunaan media sebaiknya disertai diskusi dan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan alasan pengelompokan kartu agar pemahaman konsep tidak hanya didasarkan pada hafalan.

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam mengamati, memilih, mengelompokkan, dan mendiskusikan kartu yang digunakan selama pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa menghubungkan konsep hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari di rumah maupun sekolah.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media dengan variasi kartu, aktivitas, dan materi lain yang sesuai. Penelitian berikutnya juga dapat

melibatkan jumlah subjek yang lebih luas dan menggunakan rancangan penelitian pembanding agar hasil penggunaan media dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

Al-Ishmah, Q., Kirana Aljupri, S., Romdani, A. S., & Nurani, A. (2023). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran PPKn di SD. *Renjana Pendidikan Dasar, 3*(1), 31.

Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan model *ADDIE* dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom, 11*(2), 57–60. https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3, R. Damayanti, Ed.). PT Bumi Aksara.

Armin, R., & Purwati, W. H. (2021). Pengaruh penggunaan media papan cerdas perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas II di SD Negeri 75 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 81–86. https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.394

Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran* (Edisi revisi). Rajagrafindo Persada.

Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman hak dan kewajiban untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(2), 826–830. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822

Barokah, A. (2024). Studi literatur: Pengaruh penggunaan media video interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA.

Fauziah, D. M., Ganda, N., & Elan. (2023). Penggunaan media *Smartboard* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi hak dan kewajiban. *Innovative: Journal of Social Research, 3*, 10658–10663.

Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman siswa tentang kewajiban dan hak warga negara, 5, 7261–7265.

Hamzah, P., & Syawaludin, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Penerbit UNM.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Hidayat, F., Rahayu, C., & Nizar, M. (2021). Model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 28–37.

Indriani, N., & Lyesmaya, D. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep PPKn pada siswa melalui model kooperatif tipe *Talking Stick*. *Attadib: Journal of Elementary Education, 4*(1), 64. https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631

Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research, 1*(2), 18–32.

Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran SBdP siswa kelas III SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(2), 276–287.

Nurhasanah, S., Ariani, T., & Egok, A. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran papan pintar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Rejosari. *Linggau Journal Science Education, 2*(3), 75–84. https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.333

Oktarina, K., Ariani, N. M., & Riwayati, S. (2024). Penggunaan papan pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV di SD 65 Kota Bengkulu. 5(3), 5503–5508.

Rahmawati, N. (2020). Peningkatan pemahaman konsep hak dan kewajiban menggunakan model *Make a Match* pada siswa kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6*(1), 52. https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40518

Risal, Z. (2022). *Research and Development (R&D)*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklmah, L. (2022). Pengembangan bahan ajaran media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 343–348. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612

Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R&D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalojogo Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141